

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD

Kika Alvionita¹⁾, Zainal Abidin²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email : kikaalvionita725@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan perencanaan siklus I, 78% (C) meningkat pada siklus II, 94% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I, 76% (C) meningkat pada siklus II, 84% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I, 76 (C) % meningkat pada siklus II, 84% (SB). Penelitian menunjukkan model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: Proses Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

Improvement The Integrated Learning Process Using Discovery Learning Models in Grade V Of Elementary School

Abstract

This research purposed to describe the improvement of integrated thematic learnig process using cooperative learning model Talking Stick type in Elementary School. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Subjects were teachers and 28 students. This research was consists of two cycles. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of one meeting with stages of planning, implementation, observation, and reflection . The result of planning observation in cycle I is 78% and it increase to be in cycle II 94% . The result of teacher aspect observation in cycle I is 76,5% and it increase to be 84% . in cycle II. The result of student aspect observation in cycle I is 76,5 % and it increase to be 84%. in cycle II. The research showed the cooperative learning model Talking Stick type can improve the integrated thematic learnig process in Elementary School

Keywords: *Learning Process Integrated Thematic, Model Discovery Learning*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu pedoman bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Didalam kurikulum terdapat beberapa tahap perencanaan dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. kurikulum 2013 memerlukan guru sebagai pendidik yang dapat menuangkan ide dan rancangan terhadap pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum serta lebih menekankan kepada sikap, pengetahuan dan keterampilan (Auliya, 2019).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dengan menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran (Majid, 2014). Dengan diterapkan pembelajaran tematik terpadu “siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, dalam tema yang sama, siswa dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi dan pengetahuan dalam pembelajaran, siswa lebih mendalami sesuatu materi, membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, lebih menghemat waktu pembelajaran serta menumbuhkan nilai positif, budi pekerti dan moral siswa”(Mulyani, 2020).

Menurut Unifa (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut; (1) mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, (5) lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) guru dapat menghemat waktu, (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang disampaikan oleh (Trianto, 2010) diantaranya : (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru yang mempunyai kemampuan pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan agar guru berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Penyusunan rencana pelaksanaan mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Seperti pendapat yang disampaikan (Rusman, 2012 : 7) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : “(1) perbedaan individual peserta didik, (2) partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, (6) menerapkan teknologi dan komunikasi. Dan guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara menganalisis RPP yang telah ada, merumuskan indikator, menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, pemilihan media yang tepat agar pembelajaran lebih bervariasi, menyesuaikan materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan) sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang melatih dan menanamkan sikap bekerja sama siswa, dapat menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang dimiliki. Memberikan kebebasan kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara siswa menemukan, mengidentifikasi, dan mencoba sendiri agar proses pembelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat pada tanggal 28 dan 31 Oktober 2019, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum optimal.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu (1) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan RPP yang telah ada pada buku guru, dan RPP yang digunakan belum dikembangkan. (2) Pada proses pembelajaran lebih terfokuskan pada guru, dimana guru lebih aktif dibandingkan siswa. (3) dalam kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan pengalaman langsung dan membawa siswa langsung ke situasi nyata dan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri dan mencoba sendiri pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum meningkat.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah (1) dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih terlihat diam, sehingga proses pembelajaran belum

meningkat, (2) siswa juga kesulitan menemukan prinsip, konsep atau pengetahuan yang baru, materi pembelajaran yang diperoleh tidak akan bertahan lama dalam ingatan dan mudah dilupakan oleh siswa karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang diberikannya dengan terlibat langsung saat proses pembelajaran, (3) siswa lebih cenderung diam ketika guru bertanya dan yang menjawab siswa yang sama sehingga proses belajar siswa belum meningkat.

Permasalahan di atas harus segera di carikan solusi agar tidak berkelanjutan. Upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model yang efektif dan dapat meningkatkan siswa untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis, menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* atau belajar penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat secara aktif dan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan membuktikan sendiri serta siswa mampu menemukan suatu konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna

bagi siswa. Menurut Erwin (2017 : 161) menyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan” model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya”.

Menurut Fitria (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang akan diingat oleh siswa karena pembelajaran yang diterapkan guru lebih memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan siswa memberikan kesempatan menemukan sendiri pengetahuan baru dari percobaan yang telah dilakukan oleh siswa.

Adapun keunggulan yang dimiliki oleh model *discovery learning* adalah pembelajaran lebih terpusat kepada siswa yang mengarah pada pembelajaran mandiri dengan melibatkan akal pikiran siswa, menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam bekerja bersama temannya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan kognitif siswa dan memberikan rasa senang dalam pembelajaran (Rahayu, 2019). Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. dalam proses pembelajaran, model ini juga lebih melibatkan siswa secara langsung agar siswa lebih aktif dan kreatif serta mampu menemukan sendiri pengetahuan baru yang didapatkan dari pembelajaran. Model *discovery learning* juga merupakan model pembelajaran yang mengaplikasikan model dalam penyelesaian masalah yang ada serta

menghubungkan keterkaitan antar konsep pembelajaran (Nuriza, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *discovery learning* adalah membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, dan memberi pengalaman-pengalaman kegiatan belajar yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019-2020. Terdiri dari II siklus yaitu : siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Bandar buat kota Padang yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Penulis sebagai praktisi di kelas V SD Negeri 05

Bandar buat kota Padang, guru kelas sebagai pengamat proses pembelajaran dan Teman sejawat sebagai observer murid dalam proses pembelajaran di kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan merupakan pedoman dari pelaksanaan, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat pengumpulan data. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan.

Intstrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi .

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, data yang didapat di lapangan didiskusikan dengan guru kelas kemudian di tulis dengan rapi. Menurut Emzir (2011:28) pendekatan kualitatif adalah “Pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan teori atau pola) atau advokasi (seperti orientasi politik, isu, maupun orientasi perubahan) atau keduanya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020 yang dimulai jam 07.30-12.30 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat. Hal-hal yang dilakukan adalah ; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasa yang telah dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) identitas mata pelajaran, (2) merumuskan indikator pembelajaran, (3) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (4) pengorganisasian materi ajar, (5) pemilihan media pembelajaran, (6) menyusun skenario pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh obsever, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 27 dari skor maksimal 36. Maka presentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (c). Pertemuan II diperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 maka persentase yang didapat adalah 83% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 dilanjutkan pada pertemuan II hari senin tanggal 02 Maret 2020. Masing-masing pertemuan di mulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan peserta didik berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah *discovery learning* oleh Syah (dalam Kemendikbud, 2014, 32) diantaranya ; (1) *stimulation*, (2) *Problem Statment*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization*. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh obsever pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan

aspek guru yaitu cukup (C). Sementara untuk pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentasenya adalah 78% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 79% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua siswa mencapai KBM yang telah di tetapkan sekolah. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas V pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber data, (4) menyiapkan LKPD, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui aspek penilaian sebagai berikut; (1) identitas mata pelajaran, (2) merumuskan indikator pembelajaran, (3) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (4) pengorganisasian materi ajar, (5) pemilihan media pembelajaran, (6) menyusun skenario pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh obsever, pada siklus II

pertemuan I di peroleh skor 34 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Maret 2020. Dimulai pukul 07.30-12.30 WIB yaitu satu pembelajaran penuh. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas V mengacu kepada langkah-langkah *discovery learning* oleh Syah (dalam Kemendikbud, 2014, 32) diantaranya ; (1) *stimulation*, (2) *Problem Statment*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization*. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh obsever pada aspek guru dan aspek siswa diperoleh nilai yang sama yaitu skor 27 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 84% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (b) Pelaksanaan. Pembahasan hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di

kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat peneliti paparkan sebagai beriku;

Perencanaan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan terkait komponen RPP pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor 75 % dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II mendapatkan skor 83% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian RPP pada siklus I dinyatakan belum berhasil, karena pada rencana pelaksanaan masih ada komponen RPP yang belum muncul. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah tujuan pembelajaran yang belum tersusun secara sistematika, materi pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan media yang belum sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, skenario pembelajaran belum sesuai dengan bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan masih dalam kategori cukup sehingga RPP dalam peningkatan proses pembelajaran belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh proses pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II terdiri dari

aspek guru dan aspek siswa. pada aspek guru dan siswa siklus I pertemuan I sama-sama mendapatkan skor 78% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian pada siklus I pada aspek guru dan aspek siswa dinyatakan belum berhasil, karena pada siklus I masih terdapat komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana terutama pada langkah-langkah model *Discovery Learning*. Hal ini peneliti paparkan sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya, (2) guru belum memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang teks dan gambar yang telah ditampilkan, (3) guru belum menginstruksikan peserta didik maju kedepan kelas untuk membacakan hasil jawaban yang telah dikerjakan, (4) guru belum membimbing dan memberikan penjelasan percobaan yang akan dilakukan peserta didik, (5) guru belum mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan tentang tangga nada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan menyanyikan kembali dengan tangga nada yang benar, dan (6) guru belum memberikan informasi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari esoknya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian

pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II dikelompokkan kedalam tiga kompone diantaranya: (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (b) Pelaksanaan. Pembahasan hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat peneliti paparkan sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 maka didapat persentase 94% dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik (SB). Hal ini disebabkan karena pada ada beberapa aspek yang diperbaiki pada siklus II yaitu tujuan pembelajaran telah dirancang dengan jelas dan skenario pembelajaran sudah sesuai dengan bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu pemilihan media dengan karakteristik peserta didik, dan skenario pembelajaran belum sesuai dengan bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap. Sehingga dengan melakukan beberapa

perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal.

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat pada siklus II telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri dari aspek guru dan aspek siswa. pada aspek guru dan siswa siklus II sama-sama memperoleh skor yaitu 27 dari skor maksimal maka didapat persentase 84% dengan tingkat keberhasilan masuk pada kategori sangat baik (SB) dan dinyatakan telah berhasil. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melakukan apresepsi dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

Pada kegiatan inti pada umumnya setiap langkah model *discovery learning* yang disampaikan oleh Syah (dalam Kemendikbud, 2014, 32) diantaranya ; (1) *stimulation*, (2) *Problem Steatment*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization*. Semua langkah-langkah tersebut telah terlaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 05 Bandar buat sudah berhasil, ditandai dengan munculnya siswa yang aktif belajar, siswa mau bekerja sama, muncul siswa yang peduli antara sesama, siswa yang dapat melakukan dan menemukan hasil percobaan sendiri, siswa mendapatkan pengetahuan baru dari percobaan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh skor 79 % dengan kualifikasi cukup (C), dan Pelaksaaan Pembelajaran siklus I yang terdiri dari aspek guru dan aspek siswa sama-sama memperoleh skor 76% . Kemudian pada siklus II, Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP) memperoleh skor 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan Pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor 84%. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

discovery learning dikelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang mengacu kepada komponen penyusun RPP yang terdiri dari : a) identitas, b) tujuan pembelajaran, c) materi pembelajaran, d) model/metode pembelajaran, e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) media/sumber belajar, dan g) penilaian pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dinyatakan belum berhasil karena masih ada komponen RPP yang belum muncul yaitu pada aspek pemilihan materi pembelajaran, materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketidaksinambungan antara rencana yang ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan akan berdampak negatif kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. dan pada siklus II telah diperbaiki komponen RPP yang belum muncul sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dinyatakan telah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *discovery learning* yang terdiri dari a) *Stimulation*, b)

Problem Statement, c) *Data Collection*, d) *Data Processing*, e) *Verification*, f) *Generalization*. berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal yaitu terlihat Pada langkah kedua yaitu *Problem Statement* (identifikasi masalah) guru belum menugaskan peserta didik maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban tentang gambar yang ditampilkan. Ada baiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya terhadap gambar yang dilihatnya, Pada langkah ketiga yaitu *Data Collection* (pengumpulan data) guru belum melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang teks yang telah dibaca. Ada baiknya guru bertanya kepada peserta didik agar teks yang telah dibaca dapat dipahami dan materi pembelajaran berjalan dengan baik. Pada siklus II mengalami perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus II mendapatkan hasil yang optimal.

Saran

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013.

2. Bagi guru, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar masukan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model *discovery learning* ini diimplementasikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Eksperimen dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Hal 90. Vol 4 No 1

Nuriza, Ulfa, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Macromedia Flash 8. *Jurnal Peluang*. Vol. 7. No. 1. ISSN 2302-5158. hal. 64-72

Rahayu Ningsih, dkk (2019). Model *Disocvery Learning* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Hal 1066. Vol 3 No 4

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Auliya, Nurul, dkk (2019). Analisis RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Kumpulan Fisika*. Hal 197 Vol 2 No 3.
- Erwin , widiasworo. 2017. *Startegi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Mulyani Sri, & Farida F, (2020). Pengembangan LKPD Berorientasi